

PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA DI RT. 06 RW. 02 SUKOLILO PARK REGENCY SURABAYA DALAM MENCIPTAKAN LINGKUNGAN BERSIH DAN SEHAT

Noorzatil Hasanah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

e-mail: hnoorzatil@gmail.com

Abstract : The purpose of this research article is to determine the management of household waste at RT.06 RW.02 Sukolilo Park Regency Surabaya in creating a clean and healthy environment for its residents. Because waste is a common problem for society from local to national levels. The community has an obligation to maintain and preserve the environment so that pollution or damage to the surrounding environment does not occur. This is in accordance with the mandate of Article 67 of the Environmental Management Law. The research method used is descriptive qualitative by describing or explaining the phenomena that occur related to waste management in RT.06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya. As for the results of the research, it can be seen that community participation in RT.02 RW.06 to date has not been optimal regarding involvement in waste management. This occurs because of time constraints and residents are not yet fully aware of the benefits and impacts of less than optimal waste management. And this is not in accordance with the mandate concerning Waste Management. For this reason, the government's role in encouraging community involvement is very much needed as a mandate from Article 5 of the Waste Management Law.

Keywords : Society, Government, healthy living environment, household.

Abstrak: Tujuan penelitian artikel untuk mengetahui pengelolaan sampah rumah tangga di RT.06 RW.02 Sukolilo Park Regency Surabaya dalam menciptakan lingkungan bersih dan sehat bagi warganya. Karena sampah menjadi permasalahan bersama bagi masyarakat dari tingkat lokal hingga nasional. Pasal 65 Undang-Undang Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat. Masyarakat memiliki kewajiban untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup agar tidak terjadi pencemaran atau kerusakan lingkungan di sekitarnya. Hal ini sesuai dengan amanah Pasal 67 Undang-Undang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan menguraikan atau menjelaskan fenomena yang terjadi terkait dengan pengelolaan sampah di RT.06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya. Data yang ada, di analisis secara kualitas, faktual dan persepsional. Adapun hasil penelitian dapat diketahui bahwa peran serta masyarakat di RT.02 RW.06 hingga hari ini belum optimal terkait dengan keterlibatan pengelolaan sampah hal ini terjadi karena kendala waktu dan warga belum menyadari secara penuh manfaat dan dampak akibat pengelolaan sampah yang kurang optimal. Dan ini tidak sesuai dengan amanah dari pasal 12 Undang-Undang tentang Pengelolaan Sampah. Untuk itu peran serta pemerintah untuk mendorong keterlibatan masyarakat sangat dibutuhkan sebagai amanah dari Pasal 5 Undang-Undang Pengelolaan Sampah.

Kata Kunci: Masyarakat, Pemerintah, lingkungan hidup yang sehat, rumah tangga

PENDAHULUAN

Undang-Undang Dasar Tahun 1945 mengatur bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak yang paling dasar bagi setiap warga negara Indonesia sebagaimana tertuang dalam Pasal 28 H Undang-Undang Dasar Tahun 1945. Untuk mencapai kehidupan yang bahagia sesuai dengan nilai-nilai dalam Pancasila karena itu pembangunan nasional harus didasarkan pada pembangunan yang berkelanjutan dan memiliki wawasan lingkungan. Jika tidak dilakukan dengan baik maka akan mengakibatkan kerugian yang berupa penurunan kualitas lingkungan hidup, terjadinya pencemaran lingkungan serta kerusakan lingkungan. Pasal 1 angka 20 Undang -Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyebutkan bahwa limbah adalah sisa suatu usaha dan/atau kegiatan.

Sampah merupakan salah satu masalah yang dihadapi semua negara terkait lingkungan hidup tanpa kecuali. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah, bahwa sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Adapun definisi sampah menurut Kristanto adalah bahan yang tidak memiliki nilai ekonomis dan keberadaannya pada waktu dan tempat tertentu tidak disukai oleh lingkungan (Mahendra,et.al, 2022 : 333). Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, mempengaruhi kelangsungan kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Wa Ode, 2017 : 46).

Tingkat pemahaman masyarakat yang masih rendah terkait pengelolaan sampah membawa akibat buruk bagi masyarakat dan lingkungan. Kurangnya perhatian pemerintah dalam upaya pengelolaan sampah menjadi masalah yang sangat serius saat ini di Indonesia. Sampah terasa sulit untuk diatasi, namun sangat mudah untuk diproduksi. Sampah mempunyai pengaruh dan dampak negatif bagi kelangsungan hidup dan kesehatan kita (Jumarianta, 2017 : 118). Tanpa kita sadari, setiap harinya setiap keluarga/rumah tangga pasti akan menghasilkan sampah, baik itu sampah organik maupun sampah anorganik. Dengan penduduk Indonesia yang jumlahnya semakin bertambah ditambah dengan meningkatnya aktivitas masyarakat yang tentunya semakin menambah jumlah sampah yang dihasilkan. Tentu sudah terbayang berapa banyak tumpukan sampah yang dihasilkan setiap harinya. Tumpukan-tumpukan tersebut kemudian menjadi gunung-gunung sampah yang tentu saja akan merusak lingkungan. Tumpukan-tumpukan sampah tersebut tanpa adanya pengelolaan yang baik akan memberikan dampak serius bagi kesehatan. Sehingga diperlukan pengelolaan sampah yang baik dan berkesinambungan supaya sampah dapat dikendalikan.

Pengelolaan sampah merupakan sebuah langkah penting dalam menjaga kelestarian lingkungan. Dengan Langkah yang tepat dalam pengelolaan sampah, berdampak positif dalam penyelamatan bumi. Tanggung jawab pengelolaan sampah tidak hanya pemerintah, tetapi tanggung jawab pengelolaan ada pada kita semua sebagai warga negara Indonesia. Pengelolaan sampah yang baik di lingkungan pemukiman sangat berpengaruh terhadap terciptanya peningkatan kualitas lingkungan di wilayah tersebut. Hal ini sejalan dengan Permen PU Nomor 21/PRT/M/2006 bahwa untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera dimasa yang akan datang, akan sangat diperlukan adanya lingkungan pemukiman yang sehat. Menyadari akan tanggung jawab bersama dalam upaya melestarikan lingkungan hidup dan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan, maka Rukun Tetangga 06 (selanjutnya ditulis RT. 06) Rukun Warga 02 (selanjutnya ditulis RW. 02) Perumahan Sukolilo Park Regency Surabaya berinisiatif dalam usaha penyelamatan bumi dari bahaya sampah. Semua dimulai dari diri kita dan dari rumah masing-masing. Diawali dengan pengelolaan sampah rumah tangga, yang dulunya hanya terbatas pada pembuangan sampah yang kemudian diangkut ke tempat pembuangan sampah (TPS) tanpa pengolahan terlebih dahulu. Saat ini dengan pendampingan

dan penyuluhan dari pengurus RT, berupaya untuk melakukan pengelolaan sampah terlebih dahulu sebelum dibuang begitu saja ke TPS. Dengan sosialisasi, demonstrasi, dan pendampingan yang dilakukan oleh RT dan pengurus RT harapannya dapat memunculkan motivasi dan keinginan warga terkait pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik (Aluh Nikmatullah, et. All, 2022 : 311). Partisipasi dari seluruh warga RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya khususnya sangat diperlukan untuk terlaksananya program tersebut sebagai upaya menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih agar seluruh warga yang bertempat tinggal dilingkungan tersebut dapat menikmati kehidupan yang nyaman, bersih dan sehat.

Adapun sebagai pembanding dengan pengabdian masyarakat terdahulu dibanding dengan pengabdian Masyarakat yang dilakukan saat ini sebagai berikut:

1. Pengabdian masyarakat dengan judul: Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut di Kecamatan Kota Ternate yang dilakukan oleh Wa Ode Rosnawati, Bahtiar, dan Hasna Ahmad, Adapun rumusan masalahnya adalah pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pemukiman atas laut di kecamatan Kota Ternate dengan hasil penelitian: presentasi pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat pemukiman atas laut terkait pengumpulan sampah 97,62% responden tidak menyediakan tempat penampungan sampah, sedangkan 2,38 % menyediakan tempat sampah. Untuk pemilahan sampah sebanyak 90,47% responden tidak melakukan pemilahan sampah dan 9,53 responden melakukan pemilahan sampah. Adapun persamaan sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah. Sedangkan perbedaannya: terkait dengan lokasi, tidak ada kajian dari aspek hukum dan peran serta masyarakat sangat baik.
2. Pengabdian masyarakat dengan judul: Implementasi Program Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga Domestik Di Kelurahan Danakusuman Kota Surabaya oleh Mahendra Paksi Panji Tetuko dan Rahayu Subekti. Adapun rumusan masalah terkait bagaimana program dari pemerintah terkait pengelolaan limbah domestik di Kelurahan Danakusuman guna mendukung kebijakan yang dibuat pemerintah melalui Perda 10 tahun 2005. Adapun hasil penelitian: adanya hambatan dalam Perda no. 5 tahun 2005 terkait pengelolaan sampah (domestik) di wilayah tersebut kurangnya kesadaran masyarakat untuk peduli akan lingkungan dengan membuang sampah/limbah non domestik dan perlunya memaksimalkan pengawasan oleh aparat yang berwajib sehingga masyarakat akan mematuhi. Adapun persamaan sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah dan peran serta masyarakat masih rendah dan kajian dari perspektif peraturan perundangan terkait sampah. Sedangkan perbedaannya: kajian norma hukum hanya didasarkan pada perda no.5 tahun 2005 sedangkan penelitian penulis lebih komprehensif dari UUD 1945, UU Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dan UU Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Substansi kajian lebih dominan terkait hak untuk memperoleh lingkungan yang sehat dengan cara mengoptimalkan pengelolaan sampah rumah tangga.
3. Pengabdian masyarakat dengan judul: Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK dalam Pengelolaan Limbah Rumah Tangga menjadi Bernilai Ekonomi di Desa Hagu Selatan Kota Lhokseumame oleh Nurmala, Sullaida, Nurlela, Jummaini dan Nurainum. Adapun rumusan masalahnya: upaya untuk memberikan pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi kerajinan tangan. Adapun hasil penelitian: kegiatan telah tercapai target dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga, meningkatkan kreatifitas dalam mengelola limbah rumah tangga menjadi produk yang bernilai ekonomi tinggi dan masyarakat memberikan respon yang sangat baik. Adapun persamaan sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah dan Tingkat partisipasi masyarakat masih rendah. Sedangkan perbedaannya: terkait dengan lokasi, tidak ada kajian dari aspek hukum dan hanya menekankan pada pendampingan pada pengelolaan sampah untuk masyarakat sedangkan penelitian yang

dilakukan penulis aspek perlindungan hak akan lingkungan hidup masyarakat yang didasarkan pada hak konstitusional dalam UUD 1945 dan peraturan pelaksana lainnya.

Dari uraian latar belakang tersebut diatas, maka dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: Bagaimana pemenuhan lingkungan hidup yang bersih dan sehat RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya sebagai Amanah UUD 1945.

PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian Masyarakat ini dengan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan menguraikan atau menjelaskan suatu fenomena yang terjadi. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu masyarakat dan wilayah pemukiman RT. 06 RW. 02 Perumahan Sukolilo Park Regency, Kelurahan Keputih Surabaya. Dari populasi tersebut, dipilih beberapa sampel dengan teknik random sampling, yaitu teknik pemilihan sampel terhadap siapa saja yang ditemui peneliti dalam waktu penelitian senin dan selasa tanggal 27 dan 28 Mei 2024.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan dua cara yaitu survey dan observasi. Survey dilakukan dengan wawancara secara langsung kepada narasumber dan masyarakat sebagai sampel penelitian. Observasi dengan melakukan pemetaan dan dokumentasi terhadap kondisi lapangan.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan teknik analisis kualitas, faktual, dan persepsional, yaitu dengan menjelaskan kondisi faktual dari penelitian dan hasil observasi serta keinginan masyarakat setempat dari hasil wawancara dan partisipasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kebersihan adalah sebuah bentuk cermin bagi individu untuk menjaga kesehatan dalam kehidupan sehari-hari. Kebersihan lingkungan adalah keadaan yang terbebas dari segala kotoran dan penyakit, lingkungan yang kotor dapat merugikan semua aspek terkait dengan setiap aktifitas serta perilaku dalam masyarakat, dimana kehidupan manusia tersebut tidak dapat dipisahkan antara lingkungan alam dengan lingkungan sosial masyarakat. Kebersihan lingkungan adalah hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan hal ini merupakan unsur yang paling penting dalam ilmu kesehatan lingkungan. Hal ini sejalan dengan Pasal 65 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup yang menyatakan bahwa setiap orang berhak atas lingkungan hidup yang baik dan sehat.

Pengelolaan sampah yang tidak dilakukan dengan baik menjadi permasalahan secara nasional. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor contohnya luas lahan yang terbatas tidak diimbangi dengan peningkatan jumlah sampah yang melebihi kapasitas, hingga saat ini tidak ada sistem tata kelola sampah yang baik serta berkualitas dan masih rendahnya tingkat partisipasi maupun kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Selain itu, hingga saat ini belum dilakukan upaya secara optimal guna memanfaatkan sampah rumah tangga menjadi sesuatu produk yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat (James Yosep Walalangi, et. All, 2024 : 18).

Sampah merupakan sumber masalah bagi lingkungan karena kuantitas dan kualitasnya sangat mengganggu makhluk hidup dan lingkungan masyarakat. Sampah merupakan barang atau benda yang sudah tidak bisa digunakan/dimanfaatkan, sehingga dibuang oleh pemiliknya. Akan tetapi dalam kondisi tertentu sampah masih bisa dimanfaatkan atau digunakan untuk kepentingan lainnya (Ratna Kusumawardani, et. All, 2022 : 282). Sampah merupakan salah satu masalah penting berkaitan dengan tempat tinggal yang penduduknya padat, karena hal tersebut disebabkan beberapa faktor antara lain (Munir Rotu Rohmah, 2022 : 250):

1. Volume sampah luar biasa besar sehingga telah melebihi kapasitas daya tampung tempat pembuangan sampah akhir.
2. Lahan tempat pembuangan akhir semakin terjepit karena penggunaan tujuan yang lain.
3. Adanya penggunaan teknologi pengolahan sampah yang hingga saat ini belum optimal, akibatnya sampah lama-lama membusuk, hal ini mengakibatkan percepatan peningkatan volume sampah.
4. Manajemen pengolahan sampah hingga saat ini belum efektif, akibatnya terjadi distorsi/kesenjangan dengan masyarakat.

Berbagai macam sampah yang ada dapat menjadikan problem seperti rusaknya lingkungan dan masalah kesehatan. Limbah rumah tangga merupakan salah satu problem utama dalam kasus penyebab terjadinya pencemaran lingkungan hidup. Limbah rumah tangga merupakan penyumbang terbanyak tumpukan sampah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Rumah tangga merupakan salah satu penyumbang sampah makanan dalam jumlah yang sangat besar. Adapun faktor yang mempengaruhi timbunan sampah makanan salah satunya adalah sikap dan perilaku manusia terhadap sampah makanan yang diinvestasikan dari karakter/prilaku konsumtif. Adapun faktor aspek material dalam keluarga termasuk kondisi hidup dan akses geografis sangat mempengaruhi perilaku yang sangat konsumtif dalam rumah tangga. Kemampuan, pengetahuan, sikap dan perilaku yang sangat buruk terkait dengan perencanaan konsumsi makanan dapat meningkatkan timbunan sampah makanan (Mochammad C, et.al, 2020 : 456).

Beberapa penyebab menumpuknya sampah pada lingkungan masyarakat antara lain Enggar Utari, et. all., 2022 : 7362-7363):

1. Jumlah sampah sangat banyak dan melebihi daya tampung Tempat Pembuangan Sampah. Karena jarak TPA dengan tempat sampah sangat jauh sehingga pengangkutan sampah membutuhkan waktu lama.
2. Fasilitas pengangkutan sampah terbatas sehingga tidak dapat mengangkut sampah secara keseluruhan.
3. Sisa sampah di Tempat Pembuangan Sampah sangat berpotensi menumpuk sehingga menjadi timbunan sampah, karena disebabkan teknologi pengolahan sampah dibawah standart akibatnya penguraian menjadi lambat.
4. Karena tidak semua lingkungan memiliki tempat khusus untuk pengambilan sampah sehingga orang sering menggunakan hal tersebut sebagai alasan untuk membuang sampah disembarang tempat.
5. Pemerintah tidak mensosialisasikan atau membantu pengelolaan dan hasil sampingannya secara memadai.
6. Kurangnya pengetahuan dan pengendalian diri terkait pengelolaan sampah yang tepat.
7. Pengelolaan sampah yang buruk.

Apabila limbah tersebut tidak dikelola dengan baik maka akan mengakibatkan kerusakan ekosistem lingkungan hidup serta mengurangi kualitas dalam menjaga mutu lingkungan hidup. Hal ini jika terjadi terus menerus akan mengakibatkan ancaman serius bagi populasi makhluk hidup (Suyono, et. All, 2024 : 235). Dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak tepat antara lain:

1. Sampah mencemari lingkungan dan menjadi sumber penyakit.
2. Pembakaran sampah dapat mengakibatkan pencemaran udara yang akan sangat membahayakan kesehatan manusia dan mempercepat pemanasan global.
3. Penguraian sampah menghasilkan bau tidak sedap dan tidak sehat. Zat yang dibuang akan mencemari sungai, sumur dan air tanah.

4. Pendangkalan sungai dapat mengakibatkan banjir sebagai akibat pembuangan limbah sungai atau badan air.

Pasal 67 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup mengatur bahwa setiap warga negara mempunyai kewajiban untuk memelihara dan melestarikan lingkungan hidup serta mengendalikan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup. Peran masyarakat dalam pengelolaan limbah sampah sangat diperlukan tidak hanya terbatas dalam pembuangan sampah ditempat yang seharusnya, akan tetapi diharapkan juga dalam pengelolaan sampah yang akan memberikan nilai manfaat kepada masyarakat. Salah satu upaya yang bisa dilakukan secara sederhana dengan cara meminimalisir sampah pada lingkungan warga atau rumah tangga yaitu dengan melakukan pemisahan antara sampah organik dan anorganik. Adapun sampah organik merupakan sampah limbah yang bersumber dari sisa-sisa makhluk hidup, sebagai contoh: binatang, buah-buahan, sayuran, ikan, yang pasti mengalami pelapukan atau pembusukan. Sampah organik dibagi menjadi dua antara lain: sampah organik basah, karena memiliki kandungan air yang tinggi dan sampah organik kering yang biasanya hanya mengandung sedikit air. Sampah organik pada saat ini banyak diolah dan telah menjadi sesuatu yang bermanfaat seperti kompos, akan tetapi pada sampah anorganik masih kecil pengolahan dan mengakibatkan penumpukan. Sampah anorganik merupakan sampah yang berasal dari sisa manusia yang sulit diurai oleh bakteri/mikrokosmos. Untuk itu sangat dibutuhkan waktu ratusan tahun untuk menguraikan kandungan tersebut. Setiap orang memiliki hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah, hal ini sesuai dengan Pasal 12 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah yang mengatur bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengolah sampah yang ramah lingkungan. Pasal 5 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah berbunyi Pemerintah dan Pemerintahan daerah bertugas menjamin terselenggaranya pengelolaan sampah yang baik dan berwawasan lingkungan. Adapun tahapan dalam mengelola sampah yang dilakukan masyarakat sebagai berikut:

1. Melakukan pemilahan sampah, hal ini sangat penting dilakukan dalam memisahkan sampah sesuai dengan kategori atau jenisnya. Pengelompokan sampah bisa dipilah menjadi organik dan anorganik. Ini merupakan langkah awal yang dilakukan dirumah.
2. Melakukan pengolahan sampah organik untuk menjadi pupuk kompos. Adapun contoh sampah organik adalah sisa makanan yang dapat diolah menjadi pupuk kompos. Proses ini bisa mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir sehingga menghasilkan pupuk yang berguna bagi tanaman dan tumbuhan.
3. Melakukan daur ulang sampah anorganik kering, seperti kertas, logam, plastik yang bisa di daur ulang.
4. Melakukan pengolahan sampah berbahaya seperti limbah elektronik, baterai, lampu neon yang harus dipisah dan perlu dikelola dengan sangat hati-hati karena berbahaya bagi manusia.

Melakukan minimalisir sampah plastik, karena sampah plastik sangat sulit diuraikan dan sering mencemari lingkungan. Untuk itu hindari penggunaan berlebihan kantong plastik. Sebagai bentuk upaya memenuhi hak dan kewajiban undang-undang dan upaya untuk penyelamatan bumi, serta mengurangi tumpukan sampah yang semakin bertambah. Maka salah satu program RT 06 RW 02 Sukolilo Park Regency adalah pengelolaan sampah secara mandiri. Usaha yang sudah dilakukan di wilayah RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya dalam rangka program tersebut adalah melakukan pengelolaan sampah organik dan anorganik. Adapun konsep dalam pengelolaan sampah organik menjadi kompos dengan menggunakan metode *an aerob*. Warga memilah sampah organik dan anorganik. Pengelolaan sampah organik rumah tangga berupa sampah dapur seperti kulit buah, sisa makanan dan daun dikumpulkan di dalam wadah yang bernama kompostor. Selanjutnya sampah dapur tersebut dicampur dengan EM-4

yaitu larutan yang ada fermentasi. Untuk tong kompostor dengan kapasitas 200 Liter diperlukan cairan EM4 100 cc. Setelah itu tong ditutup rapat. Dalam waktu dua bulan maka limbah buah, sayuran, ikan dan sisa makanan tadi akan menjadi kompos. Kompos tadi sudah bisa dipanen lewat lubang bagian bawah dan siap digunakan sebagai pupuk tanaman. Kompos merupakan bahan organik yang bersumber pada sampah organik yang mengalami proses pelapukan karena adanya interaksi mikroorganisme yang telah bekerja didalamnya, dimana bahan-bahan organik tersebut contohnya : kotoran hewan, daun, dahan, ranting, rumput, dll. (Maiser Syaputra, et. All, 2022 : 305). Kompos ini dapat dimanfaatkan warga sebagai pupuk tanaman yang ada disekitar rumah. Pupuk dari sampah organik memiliki manfaat yang sangat tinggi dalam penyuburan tanah yaitu berfungsi sebagai pupuk organik. Selain itu pupuk dari sampah organik ini merupakan produk pupuk yang sangat ramah lingkungan. Harapan RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya, dengan adanya kompos bisa mengembangkan tanaman produktif seperti lidah buaya dan anggur yang bisa menjadi bahan dasar usaha warga yang berminat menggelutinya. Lidah buaya bisa dimanfaatkan untuk bahan pembuatan sabun dan minuman, sedangkan anggur harapannya RT. 06 RW.02 Sukolilo Park Regency Surabaya ini bisa menjadi kawasan tamasya petik anggur. Selain itu kompos yang dihasilkan juga bisa dijual sebagai pupuk.



Gambar 1. Alat Pengolah Kompos



Gambar 2. Interview dengan Ketua RW 06

Karena sangat kompleksnya permasalahan sampah yang dihadapi dan tingkat kepadatan warga masyarakat yang sangat tinggi maka pengelolaan sampah menjadi sangat berat, terutama pada wilayah yang mendapat prioritas karena faktor-faktor banyaknya sampah anorganik. Banyak cara yang bisa digunakan untuk menjaga lingkungan hidup serta ekosistem dari penumpukan sampah dan bahaya sampah plastik. Selanjutnya untuk sampah anorganik perlu dirubah menjadi barang/benda atau sesuatu yang bermanfaat yang bisa digunakan kembali untuk keperluan hidup sehari-hari dan bisa mengurangi dampak pencemaran lingkungan hidup (Nurmala, et. All, 2023 : 22). Sebagai contoh, adanya sampah plastik disekitar kita dapat memunculkan potensi bahaya karena bahan polimer sintesis sulit terurai. Plastik salah satu produk yang tidak ramah lingkungan. Sampah plastik semakin banyak jumlahnya sehingga berpotensi mencemari lingkungan (Enni Halimatussa'diyah, et, 2023 : 1).

Adapun manfaat sampah plastik hingga saat ini masih jarang dilakukan. Dimana warga masyarakat tidak memperhatikan hal-hal terkait kreatifitas kerajinan tangan yang

memanfaatkan sampah. RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya hingga saat ini belum ada upaya secara maksimal terkait dengan pemanfaatan sampah plastik untuk diolah menjadi sebuah kerajinan tangan. Salah satu caranya dengan mengolah menjadi produk kreatif. Adapun produk kreatif yang berpotensi dan banyak disukai adalah aksesoris seperti : gantungan kunci, gelang, kalung, dan lainnya.

Pemberian keterampilan dengan cara memberikan pelatihan kepada ibu-ibu warga RT 06. RW. 02 Sukolilo Park Regency dalam mengelola sampah anorganik khususnya pada sampah plastik untuk menjadi kerajinan rumahan akan menghasilkan berbagai macam kerajinan yg berupa cendera mata. Hal ini dapat meningkatkan nilai tambah serta memecahkan problem pencemaran lingkungan dan dapat menambah tingkat pendapatan masyarakat. Sayangnya, program pengolahan sampah baik organik dan anorganik di RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya belum berjalan secara maksimal. Dari 98 rumah yang ada, baru 15 rumah yang berpartisipasi dalam pengolahan sampah organik. Belum semua warga bersedia dalam pengolahan sampah organik khususnya. Warga Sebagian besar masih memilih untuk membuang sampah dapur ke tong sampah yang kemudian diambil oleh petugas rutin yang selanjutnya diangkut ke tempat pembuangan akhir. Pengelolaan sampah anorganik di RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency Surabaya masih terbatas pada pengumpulan sampah anorganik seperti kertas, kardus dan botol plastik untuk selanjutnya di jual kepada pengepul dan hasilnya untuk tambahan kas RT. Adapun kendala warga RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency dalam pengolahan sampah ini adalah karena terkendala waktu, dan warga belum menyadari secara penuh manfaatnya serta belum memahami dampaknya terhadap lingkungan.

Kegiatan pengurangan sampah memiliki tujuan agar masyarakat maupun pemerintah, dunia usaha melaksanakan kegiatan pembatasan sampah, pendauran ulang serta memanfaatkan kembali sampah atau disebut *reduce, reuse, dan recycle* yaitu dengan melakukan upaya yang cerdas, terprogram serta efisien. Namun demikian, kegiatan 3R ini masih menghadapi tantangan antara lain tingkat kesadaran masyarakat untuk memilah sampah sangat rendah. Adapun salah satu solusi untuk menghadapi kendala tersebut kementrian lingkungan hidup telah melakukan berbagai usaha untuk mengembangkan bank sampah. Adapun kegiatan tersebut memiliki sifat *social einggenering* yang memiliki makna bahwa merubah perilaku masyarakat dengan cara mengajarkan masyarakat untuk melakukan pemisahan sampah. Hal ini akan menimbulkan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah secara arif dan bijaksana. Adapun harapannya dapat mengurangi jumlah sampah yang diangkut ke Tempat Pembuangan Akhir.

Bank sampah telah menerapkan kegiatan *reduce, reuse dan recycle* dalam pengelolaan sampah baik organik maupun anorganik. Adapun hasil sampah yang telah dipilah kemudian ditimbang lalu ditukarkan dengan sistem manajemen meniru perbankan (Efri Gresinta, et. All, 2023 : 63). Bank sampah mengubah sudut pandang masyarakat bahwa sampah memiliki potensi ekonomi kerakyatan yaitu adanya kesempatan untuk menciptakan lapangan kerja serta menghasilkan tambahan tabungan dari bank sampah. Disamping itu akan dapat mewujudkan pembangunan lingkungan yang bersih dan hijau yang dapat menciptakan masyarakat yang sehat. Ini merupakan salah satu bentuk alternatif dalam memecahkan masalah sampah serta ikut berpartisipasi dalam mengelola dan melestarikan lingkungan hidup yang memiliki dampak baik pada bumi. Seberapa kecil yang kita lakukan pada bumi, hal ini akan memiliki dampak yang sangat besar bagi kelangsungan bumi. Jika bank sampah ada pada setiap daerah maka sampah akan menjadi lebih terkendali. Karena hal tersebut menjadikan pengolahan sampah menjadi lebih baik dan benar. Untuk itu perlu disarankan agar disetiap daerah mendirikan bank sampah (Yeni Triana, et. All, 2023 : 583). RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency sendiri sudah memiliki bank sampah, hanya saja RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency belum bergabung dalam bank sampah yang ada tersebut dalam pengelolaan sampah anorganik, hal ini

dikarenakan RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency kesulitan menyalurkan sampah ke bank sampah tersebut karena terkendala transportasi pengangkutan sampah.

Harapannya kedepan seluruh warga RT. 06 RW. 02 Sukolilo Park Regency ini dapat terlibat dan berperan aktif dalam pemilahan sampah organik dan anorganik sebagai usaha bersama dalam penyelamatan lingkungan dan pemenuhan kewajiban sebagai warga negara dalam pengelolaan sampah sebagai mana tertuang dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang mengatur bahwa setiap orang memiliki tanggung jawab untuk mengolah sampah yang ramah lingkungan. Disamping itu kompos yang dihasilkan dari sampah dapur rumah tangga yang biasanya terbuang begitu saja dapat dimanfaatkan sebagai pupuk untuk tanaman sekitar dan pupuk tersebut juga dapat dijual dan menjadi sumber dana pemasukan untuk RT. Terkait sampah anorganik sekarang ini minimal tersalurkan ke pengepul dan dapat mengurangi dampak buruk dari sampah. Kedepannya RT. 06 diharapkan punya bank sampah sendiri yang dikelola oleh warga, dan dari sampah anorganik tersebut dapat dijadikan bahan untuk kreatifitas warga. Sekecil apapun usaha yang kita lakukan dalam pengelolaan sampah ini menjadi salah satu usaha bersama dalam melestarikan bumi sebagai mana amanat Undang Undang Dasar 1945 mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat adalah hak asasi setiap warga negara.

KESIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat di RT.06 RW.02 Sukolilo Park Regency Surabaya adalah warga belum melakukan pengelolaan sampah secara optimal karena kendala waktu dan tidak semua warga memiliki kesadaran yang penuh akan manfaat serta dampak pengelolaan sampah bagi lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari 98 rumah yang ada di RT 06 RW 02, hanya 15 rumah yang bersedia untuk berpartisipasi dan memiliki komposer pengolahan sampah. Tentu saja ini masih jauh dari harapan, untuk itu para pengurus RT 06 RW 02 sampai saat ini masih berperan aktif dalam penyuluhan dan pendampingan pengelolaan sampah di lingkungan RT 06 RW 02 Perumahan Sukolilo Park Regency Surabaya. Harapan untuk pengelolaan sampah secara mandiri belum tercapai. Sehingga perlu peran serta dan kesadaran seluruh warga RT 06 RW 02 dalam pengelolaan sampah secara mandiri untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluh Nikmatullah, et. all., *Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah Sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan dan Pendapatan Rumah Tangga di Desa Dasan Tereng, Kecamatan Narmada*, Jurnal Pepadu, Volume 3, Nomor 2, 2022.
- Efri Gresinta, et. all., *Pelatihan Sistem Pengolahan Bank Sampah Berbasis WEB di Bank Sampah Bahagia Bersama Kalisari Jakarta Timur*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Biologi dan Sains, Volume 2, Nomor 2, Jakarta, Desember 2023.
- Enni Halimatussa'diyah, et. all., *Pengolahan Limbah Botol Plastik Melalui Kreatifitas Untuk Meningkatkan Kepedulian Dalam Menjaga Ekosistem*, Jurnal Bionatural, Volume 10, Nomor 2, September 2023.
- Enggar Utari, et. all., *Optimalisasi Pemanfaatan Sampah Anorganik Asrama Sindangsari Sebagai Bentuk Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup*, Jurnal Edukatif, Volume 4, Nomor 6, Desember 2022.
- James Yosep Walalangi, et. all., *Pengelolaan sampah Laut Organik Dan Anorganik Bagi Masyarakat Pesisir Di Teluk Lawong Kota Luwuk*, Jurnal Cendekia Mengabdi Berinovasi dan Berkarya, Volume 2, Nomor 1, 2024.

- Jumarianta, *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (Studi Penelitian di Desa Karang Intan Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar)*, Volume 2, Nomor 2, 2017
- Mahendra Paksi P.T. & Rahayu Subekti, *Implementasi Program Pengelolaan Limbah Rumah Tangga Domestik di Kelurahan Danukusuman Kota Surakarta*, Jurnal Komunikasi Yustisia, Volume 5, Nomor 3, 2022.
- Maiser Syaputra, et. all., *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kompos Dari Sampah Organik Untuk Mengatasi Permasalahan sampah Di Desa Gemel Kabupaten Lombok Tengah*, Jurnal Pepadu, Volume 3, Nomor 2, April 2022.
- Munir Rotu Rohmah, *Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Sampah Serta Memanfaatkan Lahan Kosong Untuk Berolahraga*, Pattimura mengabdikan : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 1, Nomor 4, November 2023.
- Mochammad C. & Sharfina Ulfa Z., *Perilaku Membuang Sampah Makanan dan Pengelolaan Sampah Makanan di Berbagai Negara*, Jurnal Ilmu Lingkungan, Volume 18, Issue 3, 2020, Hal. 456.
- Nurmala, et. all., *Pemberdayaan Ibu-Ibu PKK Dalam Pengolahan Limbah Rumah Tangga Menjadi Bernilai Ekonomi Di Desa Hgu Selatan Kota Lhokseumawe*, Jurnal Pengabdian Ekonomi dan Sosial, Volume 2, Nomor 1, April, 2023.
- Ratna Kusumawardani, et. all., *Edukasi dan Sosialisasi Pengelolaan Sampah Lingkungan Eco Enzym di RW 10 Meruya Utara*, Kresna: Jurnal Riset dan Pengabdian Masyarakat, Volume 2, Nomor 2, November 2022.
- Suyono, et. all., *Pengenalan Metode Ember Tumpuk Sebagai Upaya Pengolahan Sampah Organik Rumah Tangga Di Kawasan Perkotaan*, Jurnal Abdi Insani, Volume 11, Nomor 1, Maret 2024.
- Wa Ode Rosnawati, et. all., *Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Pemukiman Atas Laut di Kecamatan Kota Ternate*, Jurnal Techno (Jurnal Ilmu Eksakta), Volume 06 Nomor 02, Oktober 2017.
- Yeni Triana, et. all., *Peningkatan Pemahaman Ketersediaan Bank Sampah Pada Pelaku Usaha Di Pusat Jajan dan Kuliner Bundaran Tugu Keris Kecamatan Sail Kota Pekanbaru*, Jurnal Swarna, Volume 2, Nomor 6, Juni 2023.